

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II DI SDN 1  
KERTAMUKTI**

**Neneng Nur Intan<sup>1</sup>, Happy Karlina Marjo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UNIVERSITAS TERBUKA,

[nenengnurintan@gmail.com](mailto:nenengnurintan@gmail.com)<sup>1</sup>, [happykarlina.unj2005@gmail.com](mailto:happykarlina.unj2005@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study investigates the effectiveness of Cooperative Learning models in improving the learning outcomes of second-grade students at SDN 1 Kertamukti, Garut Regency, in the subject of Pancasila Education. The background of this study is the low student participation and suboptimal learning achievement on the theme "Caring for the Environment." To address this, three Cooperative Learning models Think-Pair-Share, Jigsaw, and Make a Match were implemented across three 70-minute sessions. The participants were 35 students (17 boys and 18 girls). The research employed a classroom action research approach with observation, assessment, and reflection. Various media were used, including worksheets, videos, and learning cards. Results showed a substantial improvement in student engagement, collaboration, and learning outcomes. The average test score increased from 67.4 (pre-test) to 84.2 (post-test), and 88.6% of students achieved the minimum mastery criteria. Additionally, students demonstrated improved responsibility, communication, and environmental awareness. Classroom dynamics also became more positive, with students actively participating and showing enthusiasm. Challenges such as dominant group members and passive students were resolved through effective classroom management and group rotation. Overall, the Cooperative Learning approach proved effective in fostering academic success and character development in lower primary education.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Academic Achievement, Pancasila Education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Kertamukti, Kabupaten Garut, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya partisipasi siswa dan pencapaian belajar pada tema "Aku Peduli Lingkungan." Untuk mengatasi hal ini, tiga model kooperatif Think-Pair-Share, Jigsaw, dan Make a Match diterapkan dalam tiga kali pertemuan berdurasi masing-masing 70 menit. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa (17 laki-laki dan 18 perempuan). Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan observasi, penilaian, dan refleksi. Beragam media pembelajaran digunakan, seperti LKPD, video, dan kartu soal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan

dalam keterlibatan siswa, kerja sama, dan capaian akademik. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 67,4 (pre-test) menjadi 84,2 (post-test), dan 88,6% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan tanggung jawab, komunikasi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Suasana kelas menjadi lebih positif, dengan siswa lebih aktif dan antusias. Hambatan seperti dominasi siswa tertentu dan partisipasi yang rendah berhasil diatasi melalui manajemen kelas yang tepat dan rotasi kelompok. Secara keseluruhan, model Pembelajaran Kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan pengembangan karakter di pendidikan dasar kelas rendah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Pancasila merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah dasar yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak dini. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi muatan utama dalam tema "Sayangi Lingkungan" yang diajarkan di kelas II SD. Namun, dalam praktik pembelajaran di SDN 1 Kertamukti, Kabupaten Garut, ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, dan hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa siswa cenderung pasif, tidak aktif dalam diskusi kelompok, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam menghadapi situasi tersebut, dibutuhkan inovasi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan semangat belajar bersama. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif, yang dirancang untuk mengembangkan partisipasi aktif siswa dalam suasana belajar kolaboratif. Model ini mengedepankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, dan interaksi tatap

muka. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk saling membantu memahami materi, berbagi informasi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian sebelumnya. Simamora (2024) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif membentuk lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa yang lebih mampu membantu temannya, sehingga semua siswa terlibat aktif. Arends (2012) juga menegaskan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi dan produktivitas belajar siswa. Sementara itu, Muawanah (2023) menunjukkan bahwa model kooperatif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa di tingkat sekolah dasar. Berbagai tipe dari model ini, seperti Think-Pair-Share, Jigsaw, dan Make a Match, telah digunakan dalam konteks pembelajaran yang beragam dengan hasil yang positif.

Dalam penelitian ini, ketiga tipe tersebut diterapkan secara berurutan selama tiga kali pertemuan untuk

mengajarkan tema “Sayangi Lingkungan”. Pada pertemuan pertama, digunakan metode Think-Pair-Share untuk mengenalkan perbedaan antara lingkungan bersih dan kotor. Pertemuan kedua menggunakan metode Jigsaw untuk mempelajari berbagai subtopik seperti kebersihan rumah, sekolah, tempat umum, serta pengelolaan sampah. Sedangkan pada pertemuan ketiga, digunakan metode Make a Match, di mana siswa mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban mengenai aksi peduli lingkungan. Pendekatan yang bervariasi ini dimaksudkan untuk mendorong siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah secara nyata.

Penerapan Model Inovatif bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Kertamukti. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana penerapan model ini dapat memperkuat nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, yang menjadi inti dari tema yang diajarkan. Hasil

akhir dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari 67,4 (pre-test) menjadi 84,2 (post-test), serta peningkatan sikap positif seperti kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

Melalui temuan ini, model pembelajaran kooperatif direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam konteks pembelajaran tematik di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat mengembangkan modul ajar berbasis kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan muatan lokal, serta terus meningkatkan kapasitas melalui pelatihan strategi pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Dengan pendekatan yang tepat, proses belajar mengajar di sekolah dasar tidak hanya akan lebih menyenangkan, tetapi juga bermakna dan membentuk profil pelajar

Pancasila yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method, yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data nilai pre-test dan post-test, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran, respon siswa, serta kendala dan solusi selama pelaksanaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 1 Kertamukti, Kabupaten Garut, yang berjumlah 35 siswa (17 laki-laki dan 18 perempuan). Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025, dan berlangsung dalam tiga kali pertemuan pembelajaran dengan

topik “Aku Peduli Lingkungan” pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Setiap pertemuan memiliki tujuan pembelajaran dan Model pembelajaran yang diterapkan terdiri atas tiga tipe dalam pendekatan pembelajaran kooperatif, yaitu:

**Pertemuan 1 (15 April 2025)**

menggunakan *Think-Pair-Share* untuk membahas perbedaan lingkungan bersih dan kotor, serta tindakan peduli lingkungan. Siswa mengamati gambar, menjawab pertanyaan secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelas.

**Pertemuan 2 (21 April 2025)**

menggunakan metode *Jigsaw* untuk mempelajari subtopik seperti kebersihan rumah, sekolah, tempat umum, pengelolaan sampah, dan penghematan air. Siswa dibagi dalam kelompok ahli untuk mendalami topik, kemudian kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan.

**Pertemuan 3 (22 April 2025)**

menggunakan metode *Make a Match*, di mana siswa mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban tentang aksi

nyata peduli lingkungan, dan kemudian mempresentasikan pasangan kartu mereka di depan kelas.

Masing-masing model dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai untuk mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan kolaboratif di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- **Tes hasil belajar** berupa soal pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan penguasaan materi siswa,
- **Lembar observasi** untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran,
- **Jurnal reflektif guru**, yang mencatat dinamika pembelajaran, tantangan yang muncul, dan strategi yang diterapkan,

- **Dokumentasi kegiatan,** seperti foto-foto dan catatan kelas.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase capaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa, interaksi dalam kelompok, serta efektivitas sintaks model pembelajaran yang digunakan.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menunjukkan keterkaitan antara penerapan model pembelajaran kooperatif dan peningkatan hasil belajar serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas II SDN 1 Kertamukti menunjukkan hasil yang signifikan baik dari segi peningkatan hasil belajar maupun perkembangan keterampilan sosial siswa. Tiga tipe

model kooperatif yang diterapkan dalam tiga pertemuan, yaitu Think-Pair-Share, Jigsaw, dan Make a Match, berhasil meningkatkan partisipasi aktif, tanggung jawab individu, serta kerja sama antarsiswa selama proses pembelajaran.

Secara kuantitatif, terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 67,4 pada saat pretest menjadi 84,2 pada saat posttest. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat menjadi 88,6%. Data peningkatan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran kooperatif.

Tabel 1 Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas II SDN 1 Kertamukti

N	Pretest		Post test		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
35	67,4	8,2	84,2	7,6	0,517	0,241

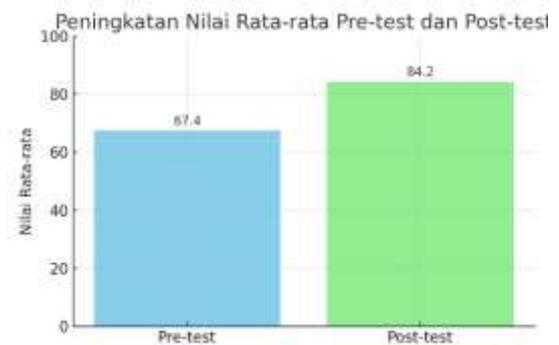
Nilai N-Gain sebesar 0,517 menunjukkan kategori peningkatan sedang menuju tinggi, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif secara

signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Secara kualitatif, terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan berbagi ide. Guru mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hambatan seperti dominasi siswa tertentu dapat diatasi dengan rotasi peran dalam kelompok.

Dukungan teori dari Arends (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan produktivitas dan motivasi belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh Muawanah (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran kooperatif berdampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa SD. Selain itu, Simamora (2024) menekankan pentingnya interaksi dan interdependensi positif dalam kelompok untuk menciptakan pembelajaran bermakna—hal ini tercermin dalam keberhasilan implementasi model Think-Pair-Share, Jigsaw, dan Make a Match pada penelitian ini.

Grafik 1 Peningkatan Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Siswa



Grafik 1 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas II

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan juga berhasil menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila, yang ingin membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga tangguh secara karakter.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi akademik maupun penguatan nilai-nilai sosial siswa di sekolah dasar.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan model Pembelajaran Kooperatif pada topik *Aku Peduli Lingkungan* di kelas II SDN 1 Kertamukti terbukti efektif meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan sikap positif siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 67,4 menjadi 84,2 serta terciptanya suasana kelas yang aktif dan kolaboratif. Guru berhasil menerapkan model ini secara konsisten, mengatasi berbagai kendala, serta mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan Profil Pelajar Pancasila sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter sosial, kemandirian, dan kepedulian lingkungan siswa.

Sebagai bahan tindak lanjut Model Pembelajaran Kooperatif direkomendasikan untuk terus digunakan dan dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, dengan guru diharapkan menyusun modul ajar kolaboratif yang sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa serta memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif. Untuk

meningkatkan efektivitas penerapannya, guru perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan tentang strategi Pembelajaran Kooperatif dan manajemen kelas kolaboratif. Sekolah juga disarankan menjadikan model ini sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran tematik guna menanamkan nilai karakter dan kerja sama. Melalui inovasi dan refleksi yang terus-menerus, model ini dapat menjadi fondasi kuat bagi terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, bermakna, dan membentuk karakter siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan belajar siswa kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315.
- Awalina, A., Misnah, M., Ratu, B., & Handayani, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kolono Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali.

- Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 402–408.
- Azaria, F. N., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 6(2), 114–123.
- Fahmiyanti, E., Fitriani, K., Dini, M., & Sudharsono, M. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas 2 SD Islam Nadindra. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 13996–14007.
- Hasanah, U., & Munawaroh, N. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 78–86.
- Muawanah, U. (2023). The impact of cooperative learning method on learning motivation and academic achievement of elementary school students. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(12), 5920–5925.
- Mufarrohah, S., Amin, S. M., & Asmawarni. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas II melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada materi penerapan nilai Pancasila di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. *National Conference for Ummah (NCU)*, 2(2), 253–258.
- Pasaribu, E., & Napitupulu, R. P. (2022). *Model pembelajaran kooperatif dan kecerdasan interpersonal*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Putra, A. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk sekolah dasar*. Jakad Media Publishing.
- Rismah, E. R., & Efendi, N. (2023). Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar

- sains: Studi pada peserta didik sekolah dasar kelas IV. *Academia Open*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.4380>
- Salsabila, H., Waldi, A., Putera, R. F., & Farida, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 299–308.
- Sasmita, I., Surmilasari, N., & Kuswidyanarko, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 138 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1806–1812.
- Simamora, A. B. (2024). *Model pembelajaran kooperatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Suranto, & Zalukhu, I. M. (2025). Implementation of the STAD cooperative learning model to improve Indonesian language learning outcomes in elementary school. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 16(1), 70–80.
- Taniatara, M. B., & Wulandari, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif Jigsaw Tipe II terhadap kemampuan penalaran sains siswa dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13.